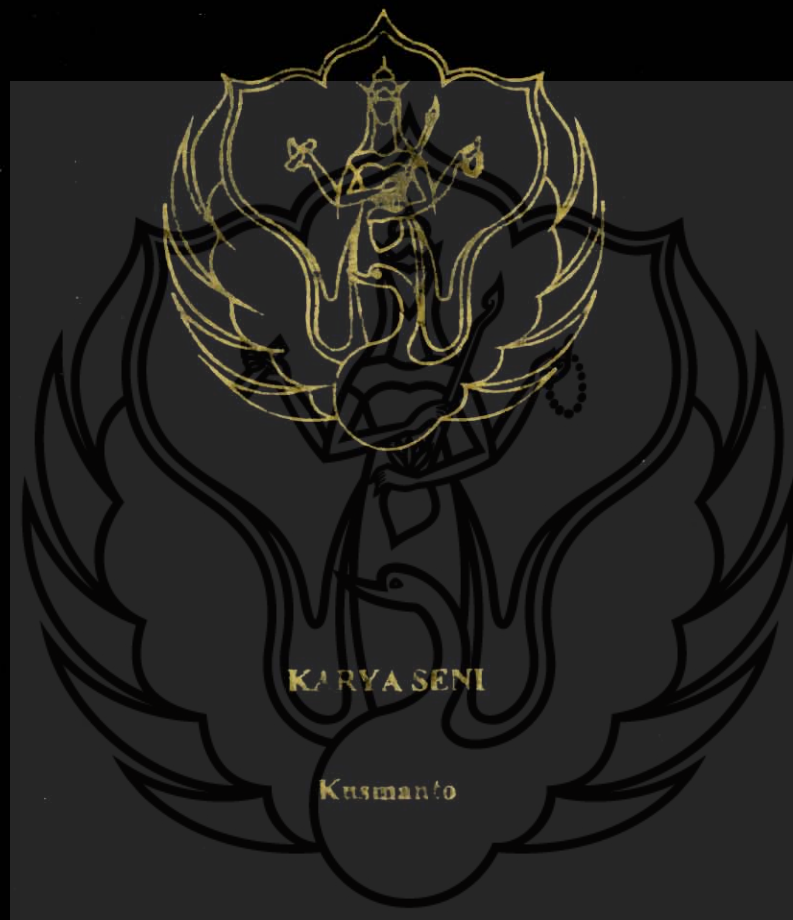


**UANG SEBAGAI OBJEK DAN SUBJEK
PENCIPTAAN LUKISAN**



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2007

**UANG SEBAGAI OBJEK DAN SUBJEK
PENCIPTAAN LUKISAN**



KT001065

KARYA SENI

Kusmanto

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2007**

**UANG SEBAGAI OBJEK DAN SUBJEK
PENCIPTAAN LUKISAN**



**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Rupa Murni
2007**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

UANG SEBAGAI OBJEK DAN SUBJEK PENCIPTAAN LUKISAN diajukan oleh Kusmanto NIM 0011396021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 21 Juni 2007 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Sudarisman.
NIP. 130 521 296

Pembimbing II/Anggota



Drs. Titoes Libert.
NIP. 131 474 256

Cognate/Anggota



Dr. M. Agus Burhan, M. Hum.
NIP. 131 567 129

Ketua Prog. Studi S-1 Seni Rupa Murni/
Anggota

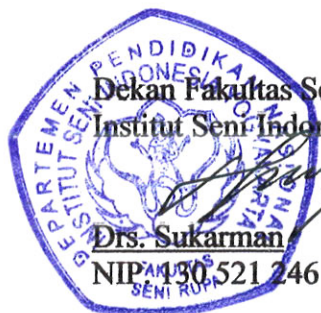


Drs. Dendi Suwandi, M.S.
NIP 131 567 134

Ketua Jurusan Seni Murni/ Anggota



Drs. AG. Hartono, M.Sn.
NIP 131 567 132



**Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

Drs. Sukarman
NIP 130 521 246



*"Kupersembahkan Untuk Kedua orang tuaku, Saudaraku,
Dan Seluruh Keluarga Tercinta.
Chika dan keluarga"*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, hanya pada-Nya kami memohon pertolongan akan segala urusan dunia dan akherat. Rahmat dan sejahtera semoga tetap dilimpahkan-Nya pada Nabi Muhammad Rasulullah SAW, juga seluruh sanak-saudara, keluarga, dan para sahabatnya.

Berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini dengan baik. Dimana Tugas Akhir Karya Seni dengan judul “Uang Sebagai Objek dan Subjek Penciptaan Lukisan” ini merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa S-1 Fakultas Seni Rupa, Jurusan Seni Murni, Program Studi Seni Murni, Minat Utama Seni Lukis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan ini tidak akan dapat terwujud tanpa bantuan yang tulus dari berbagai pihak. Pada akhirnya, dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bp. Drs. Sudarisman, selaku Dosen pembimbing I.
2. Bp. Drs. Titoes Libert, selaku Dosen pembimbing II.
3. Bp. Drs. Soewardi, selaku Dosen Wali.
4. Bp. Dr. M. Agus Burhan, M. Hum., Selaku *Cognate*.
5. Bp. Drs. Ag. Hartono., M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
6. Bp. Drs. Dendi Suwandi., M.S., selaku Ketua Program Studi Seni Murni.
7. Bp. Drs. Sukarman., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
8. Bp. Drs. Soeprapto Soedjono, MFA, Ph.D., selaku rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

9. Semua keluarga besar Demak dan Pakem, Chika sekeluarga atas dukungan dan perhatian serta kasih sayangnya.
10. Segenap Dosen Program Studi Seni Murni yang telah memberikan bimbingan selama penulis menjalani studi.
11. Seluruh staf dan karyawan FSR Institut Seni Indonesia Yogyakarta..
12. Teman-teman Seni Lukis Angkatan 2000 (kereta 2000).
13. Bayu Yuliansyah, Samsul Arifin , David Army, Wibowo Adi Utama, Aji Yudalaga, Iwan Sri Hartoko, Ndik, Ririn, Danang, Akil, Heru, Populair Project, I-Pang, Roni, Adin, Agus Lasso, Bagus, Kawanan KKN (Irwan, Fida, Ruli, Kordes, Sabat, Yus, Nopek, dll).
14. Bpk. Benny Rahardjo (Masterpiece), Bpk. Adi Prakoso, Ismanto, Bpk. Chong Yen, Heri Pemas (art care), Jumadi pigura dan semua pihak yang telah membantu dalam hal apapun hingga terlaksananya Tugas Akhir ini yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

Akhir kata semoga apa yang penulis persembahkan ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

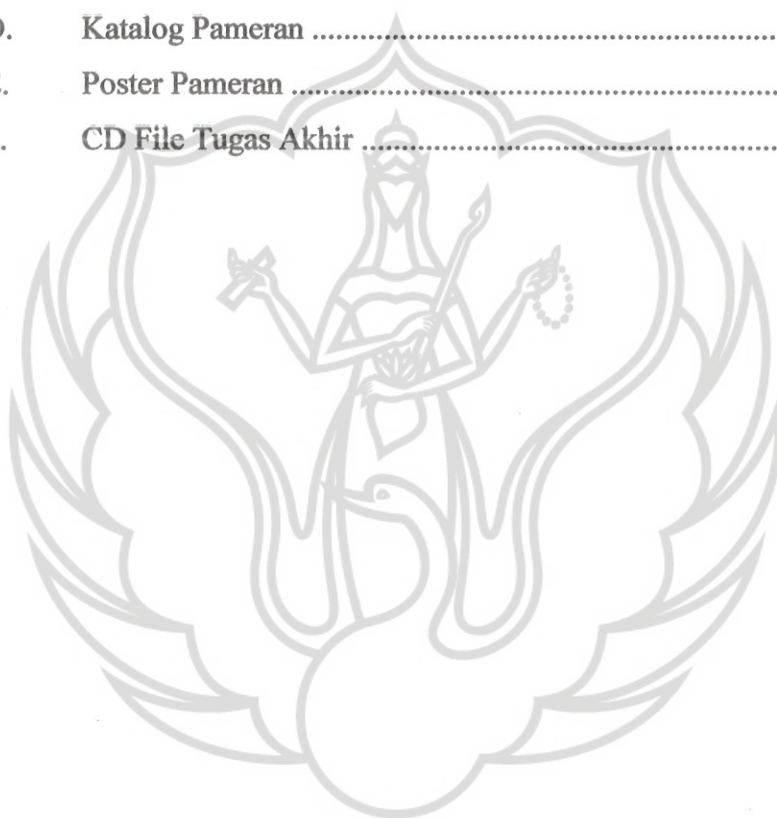
Yogyakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR KARYA.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	3
B. Rumusan Penciptaan	8
C. Tujuan dan Manfaat	9
D. Makna Judul	11
BAB II KONSEP	16
A. Konsep Penciptaan	16
B. Konsep Bentuk	18
C. Konsep Penyajian	23
BAB III PROSES PERWUJUDAN	24
A. Bahan.....	24
B. Alat.....	25
C. Teknik	26
D. Tahapan Pembentukan	27
BAB IV TINJAUAN KARYA	32
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54

B.	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA		58
LAMPIRAN		59
A.	Foto Diri dan Biodata	59
B.	Foto-foto Acuan Karya	61
C.	Foto Suasana Pameran	70
D.	Katalog Pameran	73
E.	Poster Pameran	74
F.	CD File Tugas Akhir	75



DAFTAR KARYA

Lukisan 1.	<i>Before and after, 2006</i>	34
Lukisan 2.	<i>Teliti uang palsu, 2006</i>	35
Lukisan 3.	<i>Komposisi #1, 2006</i>	36
Lukisan 4.	<i>Komposisi #2, 2006</i>	37
Lukisan 5.	<i>Komposisi #3, 2006</i>	38
Lukisan 6.	<i>Komposisi #4, 2006</i>	39
Lukisan 7.	<i>Komposisi #5, 2006</i>	40
Lukisan 8.	<i>Komposisi #6, 2006</i>	41
Lukisan 9.	<i>Diantara kertas, 2007</i>	42
Lukisan 10.	<i>Jadi pilihan, 2007</i>	43
Lukisan 11.	<i>Kupu hisap kuncup bunga, 2007</i>	44
Lukisan 12.	<i>Celeng 1 (tobe number one), 2007</i>	45
Lukisan 13.	<i>Celeng-celeng, 2007</i>	46
Lukisan 14.	<i>Recehan, 2007</i>	47
Lukisan 15.	<i>Koin Rp.10000, 2007</i>	48
Lukisan 16.	<i>Diam-diam merayap, 2007</i>	49
Lukisan 17.	<i>Keuangan yang maha esa, 2007</i>	50
Lukisan 18.	<i>Predator, 2007</i>	51
Lukisan 19.	<i>Uang sudah di depan mata, 2007</i>	52
Lukisan 20.	<i>Smokers, 2007</i>	53

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam hidup bermasyarakat, terjadi sebuah interaksi, saling memberikan ide yang dilakukan dengan berkomunikasi antar individu. Komunikasi ini tidak mengenal tempat dan waktu atau dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja. Dengan demikian, komunikasi merupakan bagian kehidupan manusia sehari-hari, bahkan dapat juga dikatakan sebagai manifestasi dari kehidupan itu sendiri. Tanpa disadari, setiap hari, setiap saat, mengadakan komunikasi dengan sesama manusia atau dengan alam sekitar, baik melalui ucapan, gerakan, maupun sarana lainnya, diantaranya dengan media seni lukis. Seni lukis merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan bukan sekedar untuk menyampaikan pesan atau informasi agar orang lain mengerti atau mendapat kesamaan pengertian, lebih dari itu dapat mempengaruhi sikap, tingkah laku dan pola berpikir.

Seorang seniman sebagai bagian dari kelompok atau masyarakat yang mengadakan interaksi dengan lingkungannya akan membentuk kepribadiannya. Segala sesuatu yang diterima dari masyarakat baik langsung maupun tidak langsung, berpengaruh bagi kejiwaan serta proses kreatif seorang seniman. Seperti diungkapkan oleh Agus Sachari bahwa, “lingkungan itu termasuk salah satu unsur pengaruh masuk (input) bagi proses kreatif”.¹

Dalam mencipta atau mewujudkan suatu karya umumnya seniman mengalami proses yang mendalam. Proses tersebut berawal dari timbulnya ide

¹Agus Sachari., *Seni, Desain dan Teknologi Antologi Kritik, Opini dan Filosofi*, (Bandung: Pustaka, 1986), h. 6.

atau gagasan yang tidak lepas dari pengaruh berbagai faktor kehidupan yang melingkupinya, baik aspek dari luar (seperti; permasalahan kehidupan dari lingkungan sekitar dan informasi media komunikasi), maupun aspek dari dalam diri seniman itu sendiri (seperti; permasalahan dan pengalaman kehidupan yang pernah dialami).

Untuk mewujudkan karya seni diperlukan sikap pengertian dan pandangan suatu hal yang menarik bagi seniman untuk diamati, ditanggapi bagi perkembangan kreativitas dalam penciptaan karya seni. Melalui pemikiran, perenungan, disertai pengalaman kehidupan dan pengamatan keseharian, penulis tertarik untuk mengangkat tema uang dengan fenomena keberadaannya sebagai penciptaan lukisan. Uang adalah objek yang unik untuk ditampilkan dan dibahasakan kedalam karya dengan berbagai permasalahan kehidupan terciptakan atas keberadaannya.

Didalam kehidupan manusia keberadaan uang begitu dibutuhkan. Sejak awal ditemukan 3.000 tahun lalu di Lydia pada masa pra-kerajaan Yunani hingga kini, persoalan kehidupan manusia tidak pernah lepas dari uang. Rentang panjang sejarah peradaban, manusia bertikai memperebutkan dan berusaha keras mendapatkan uang sebanyak-banyaknya dalam bentuk apa saja; batangan emas, keping perak, koin tembaga, uang kertas, atau kulit kerang laut. Uang tergolong benda unik, khas, dan menawan sepanjang sejarah peradaban manusia. Berabad-abad mitologi dan sastra barat meriwayatkan kebahagiaan dan penderitaan manusia dalam proses perolehan dan kehilangan uang dalam jumlah besar. Akan tetapi, terkubur di balik kisah-kisah itu ada kisah lain yang jauh lebih penting

tentang pertarungan tiada akhir antara berbagai negara besar, lembaga besar, dan orang-orang kuat untuk mengontrol produksi dan distribusi uang itu sendiri, bahkan untuk menentukan definisi tentang uang. Orang bertarung dalam dunia politik, ekonomi, sosial budaya untuk memperebutkan uang, bukan hanya karena uang bisa mendatangkan kekayaan dan kemewahan tetapi yang lebih penting bisa memberi kekuasaan bagi majikannya. Menjadi kunci penting untuk membentuk pasukan / tentara; membangun desa dan kota; menguasai daratan, air, dan udara; meraih dan melenyapkan segala macam kekuasaan atas manusia lain.

Uang adalah suatu fenomena tersendiri bagi penulis, banyak muatan arti dan misteri di dalamnya. Membuat manusia senang mendapatkannya dan menimbulkan kesedihan karenanya.

Berdasarkan uraian diatas penulis bermaksud mengangkat fenomena keberadaan uang yang terus menerus dicari dan diperebutkan manusia sampai sekarang. Dengan pengertian uang yang sudah menjadi orientasi kehidupan manusia sepanjang sejarah, diterima penulis secara individual dan subjektif kemudian dituangkan dalam penciptaan karya seni lukis tugas akhir.

A. Latar Belakang Penciptaan

Dalam menciptakan karya seni, pertama perupa menangkap gejala, dan dari gejala tersebut perupa melakukan pengendapan ide. Proses ini diawali dari tahap timbulnya ide baik yang muncul dari diri penulis maupun dari gejala diluar dirinya, baik itu dari pengalaman bermain-main, bercanda gurau,

iseng, maupun dari hal serius seperti gejala fenomena sosial budaya atau yang lainnya. Kegelisahan dalam diri penulis tidak terlepas dan muncul begitu saja tanpa ada gesekan dari luar dirinya, entah itu pengalaman masa lalu atau yang sedang terjadi. Menangkap gejala kemudian menjadikannya sebuah ide. Ide muncul karena ketertarikannya terhadap gejala tertentu. Hal ini diungkapkan juga oleh Soedarso Sp., dalam buku *Tinjauan Seni* :

Suatu hasil seni selalu merefleksikan diri seniman penciptanya, juga merefleksikan lingkungannya (bahkan diri seniman itu terkena pengaruh lingkungannya pula). Lingkungan itu bisa berwujud alam sekitar maupun masyarakat sekitar.²

Untuk mewujudkan sebuah ide kedalam karya seni, diperlukan keberanian dan kebebasan berfikir dan berkreasi, juga diperlukan ketegasan sikap akan resiko. Daya sensitif penulis terhadap gejala atau fenomena yang dianggap menarik akan hal yang diamatinya berpengaruh besar terhadap pematangan ide yang akan dijadikan karya seni dan menjadi karya seni yang kreatif dengan penuh gagasan yang kuat dan beralasan. Kecenderungan setiap perupa berpengaruh terhadap sikap-sikapnya dalam pengolahan ide dan membahasakan dengan ungkapan kedalam karya seninya. Kecenderungan akan ketertarikan terhadap hal tertentu yang mendominasi dirinya juga punya pengaruh besar terhadap ide-ide karyanya.

Berawal dari ketertarikan penulis melihat dan mengamati perpindahan uang dari tangan ke tangan yang lain dalam bentuk transaksi yang sering dilihat dan dilakukan di pasar, warung, toko, kantor, rumah makan, terminal,

² Soedarso Sp., *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi*, (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1987), h. 38.

stasiun dan tempat lain yang digunakan sebagai proses transaksi. Istilah-istilah kata yang sering disebut dan dituliskan, seperti; politik uang, cuci uang, uang pelicin, uang tips, uang haram, hujan uang, mandi uang, uang sawer, ujung-ujungnya duit (disingkat; UUD), uang muka / panjer dan lagu-lagu tentang uang yang pernah penulis dengarkan, menjadikan uang sebuah benda yang populer. Menonton berita siaran televisi tentang demo massa yang menuntut keadilan, korupsi-korupsi para pejabat kalangan atas sampai bawah, pertikaian perebutan harta dan kekuasaan. Membaca berbagai artikel informasi surat kabar dengan berita bencana alam; gempa bumi, banjir, tanah longsor, lumpur panas lapindo, angin puting beliung, kecelakaan transportasi udara, laut, darat yang tidak bisa lepas dari kerugian yang tidak terkira jumlahnya. Semuanya itu tidak terlepas dari peranan keberadaan uang yang sudah membaur di setiap persoalan kehidupan manusia. Juga bentuk visual uang, disain dan warna-warni pecahan uang logam maupun uang kertas dengan berbagai nominal menjadikan sebuah inspirasi penulis mengambil objek uang untuk divisualisasikan kedalam karya.

Bagi penulis faktor kecenderungan dan kesenangan sesuatu hal yang mendominasi pikiran dan perasaan akan mempengaruhi sikap dalam berkarya. Faktor pengalaman psikis dalam diri penulis juga memberi sumbangan besar karakter yang muncul dalam ide dan hasil karya-karya yang diciptakan.

Dari pengalaman dan pengamatan perjalanan transaksi peredaran uang serta memahami bentuk visual karakter disain uang yang selalu berganti setiap kurun waktu tertentu, penulis mendapatkan inspirasi dan ide untuk

mengangkat objek uang kedalam lukisan. Uang menjadi sebuah bentuk dan objek yang bebas penulis mainkan. Menjadikan uang berbagai bentuk yang penulis inginkan; sekedar objek maupun metafor untuk mengungkapkan sebuah pendapat, kritik, pesan dan humor masalah kehidupan, politik, sosial, budaya dalam karya seni lukis. Seperti ungkapan Yuswantoro Adi dalam pamerannya di Bentara Budaya Yogyakarta 1-8 Desember 1998;

Dalam pameran saya kali ini, saya ingin bicara tentang uang dan masalahnya. Dengan dasar pemikiran; adanya kecenderungan orang untuk menjadi *money oriented*, dan kecenderungan itu semakin mengglobal. Kita telah terjebak pada logika uang yang menurut saya sudah salah kaprah. Ingin saya tegaskan bahwa uang adalah alat bukan tujuan.³

Juga pelukis lain yang memakai objek uang dalam karya lukisnya untuk menyampaikan pendapat dan pemikirannya. Era 90-an ketika krisis moneter terjadi di Indonesia banyak pelukis mengangkat uang sebagai objek metafor yang tepat dalam karya seni lukisnya. Tetapi, menurut penulis gejala manusia yang telah menjadikan uang sebagai tujuan / orientasi itu yang lebih perlu disikapi, seperti halnya yang disampaikan oleh Yuswantoro Adi. Jadi tidak hanya melukiskannya pada situasi tertentu, sebab fenomena uang terus ada disekitar kehidupan keseharian dan semakin menguasai manusia.

Di era modern, uang bukan sekedar berguna sebagai alat tukar. Karena di dalamnya terkandung nilai yang sedemikian penting bagi perekonomian masyarakat, uang juga bisa dijadikan barang komoditas. Hadirnya teknologi baru telah mengubah cara manusia mendapatkan dan menggunakan uang, dan

³ Yuswantoro Adi, *Uang & Bocah Kita; Pameran Lukisan Bentara Budaya Yogyakarta*, Yayasan Seni Rupa Indonesia, 1998, h. 3.

itu menciptakan sistem kelas kaya dan miskin yang baru. Sistem uang yang baru itu mengubah cara manusia mendistribusikan barang dan cara manusia membiayai kehidupan bermasyarakat. Sistem ini juga menata ulang peta politik dunia dan mengubah makna uang.

Uang menjadi pilihan ketika masyarakat mulai sadar bahwa cara barter tidak lagi memadai untuk mendapatkan, memiliki, atau mempunyai apa yang diinginkannya. Kucuran keringat dan tetesan air mata mulai dinilai dengan uang. Keikhlasan, kesukarelaan, kegotong-royongan, saling tolong-menolong menjadi nilai yang terkorbankan dan menjadi tergeser dengan keberadaan uang.

Berawal dari ketertarikan penulis mengamati peredaran dan keberadaan uang yang ada disekitar, penulis termotivasi untuk membahasakan rangkuman pengamatannya terhadap objek uang kedalam karya seni. Uang yang sudah menembus dan menguasai seluruh kalangan kaya ataupun miskin menjadi objek unik untuk digunakan sebagai bahasa pengungkapan artistik dan estetik karya.

Dari uraian diatas tersebut yang menjadi latar belakang dalam penciptaan karya seni lukis penulis. Faktor pengamatan dan pengalaman hidup maupun visual yang baik bahkan buruk sangat berperan dalam arah penciptaan karya seni lukis.

B. Rumusan Penciptaan

Lukisan merupakan sebuah teks bahasa rupa dari jiwa penciptanya. Lukisan dalam anggapan umum adalah cermin dari jiwa penciptanya. Lukisan juga merupakan hasil kontemplasi dari sekian pengalaman artistik dan estetik terhadap objek permasalahan tertentu yang diamati dan dibahasakan dalam karya dengan teknik dan artistik yang dikuasai senimannya.

Alasan penulis mengangkat uang sebagai objek dan subjek penciptaan lukisan tugas akhir bermula dari ketertarikan, pengalaman, pengamatan terhadap peredaran uang yang ada disekitar, informasi-informasi permasalahan tentang uang dan bentuk visual disain warna-warni gambar pecahan uang logam / koin maupun uang kertas dari berbagai nominal yang beredar dan dikenali berbagai kalangan anak kecil sampai dewasa, tidak bisa baca-tulis, hingga tunanetra, semua bisa mengenali dengan cara-caranya. Uang ada dan dekat dengan berbagai kalangan, pindah dari tangan ke tangan yang lain tanpa mengenal status kaya atau miskin, setiap perdetik waktu uang selalu bergerak, bergeser dan berpindah-pindah tempat. Ini menjadi inspirasi dan tantangan bagi penulis untuk dapat memvisualkan pengamatannya dengan mengangkat tema uang sebagai objek dan metafor pengungkapan ide kedalam karya seni lukis. Seperti yang disebutkan oleh Fadjar Sidik dalam Diktat Kuliah Tinjauan Seni I (STSRI ASRI Yogyakarta 1987);

Hidup ini serba berhubungan dengan alam disekitar kita, terjalin erat dengan dunia dan sesamanya; semua ini adalah faktor-faktor diluar diri kita yang menggelisahkan kita sehingga terdorong untuk menciptakan sesuatu agar dapat mengatasi tantangan itu.⁴

⁴ Fadjar Sidik, *Diktat Kuliah Tinjauan Seni I*, (Yogyakarta: STSRI ASRI, 1985), h. 7.

Dengan menggunakan uang sebagai objek dan metafor mempermudah penulis untuk memvisualkan permasalahan umum kehidupan manusia, politik, sosial dan budaya, juga permasalahan dalam diri penulis yang sedang dialami. Mengungkapkan sindiran, ejekan, humor, kritik, pesan, saran, pendapat. Juga bermain 'kenakalan' bentuk dengan visual uang yang penulis kehendaki, seperti seniman-seniman lain yang pernah mengangkat objek uang kedalam karya lukisan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis dalam penciptaan karya seni lukis mengangkat uang menjadi objek dan subjek dengan segala fenomenanya sebagai ide penciptaan karya, sekaligus sebagai bahasa pengungkapan gagasan dengan menggunakan uang, sebagai objek dan metafor.

C. Tujuan dan Manfaat

Awal diciptakan uang semula sebagai alat pertukaran, yang menggantikan cara barter antar barang yang senilai. Perkembangan pertukaran erat kaitannya dengan kemajuan komunikasi. Semakin banyaknya pertukaran sebagai akibat meningkatnya kebutuhan manusia, terasa perlu adanya alat untuk mempermudah, memperlancar dan mengatur dalam pertukaran. Alat untuk mempermudah pertukaran itu adalah 'uang'. Hingga saat ini keberadaan uang sangat dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan manusia, memperlancar pertukaran dan menjalankan roda perekonomian secara umum. Banyaknya kebutuhan dan keinginan hidup yang terus menerus memungkinkan manusia tak akan berpaling dari uang.

Uang memungkinkan manusia untuk melakukan cara yang baik dalam memberi dan menghargai; tetapi juga menjadi sumber kekacauan dan kehancuran keseimbangan hidup manusia sendiri. Uang telah merubah hal yang sederhana menjadi kompleks, hal yang mustahil menjadi masuk akal, hal yang hanya mimpi menjadi kenyataan. Kebutuhan yang tidak ada menjadi ada, yang tidak diperlukan menjadi diperlukan, yang sederhana menjadi tidak sederhana, yang hanya impian dan khayalan menjadi kenyataan karena uang.

Karena unsur fungsi dan nilai, uang menjadi bagian terpenting dari kehidupan. Menjadikan manusia sadar bahwa uang bukan sekedar alat tukar, bukan satu-satunya benda yang menentukan kehidupan manusia. Tetapi, kesalahan memahami uang bisa jadi langkah hidup manusia menjadi fatal. Dengan beragam permasalahan keberadaan uang, penulis mencoba mengungkapkannya dalam penciptaan karya seni lukis dengan tujuan dan manfaat sebagai berikut;

Tujuan

1. Berusaha mengungkapkan pengalaman dan pengamatan penulis terhadap fenomena keberadaan uang kedalam karya seni lukis dengan pencapaian artistik dan estetik yang dikuasai penulis.
2. Sebagai sarana untuk menyampaikan pemikiran, pendapat, sindiran, ejekan, humor, kritik, pesan, saran dengan karya yang dihasilkan dan mudah dimengerti banyak kalangan (*audience*).
3. Dengan disain warna, bentuk dan gambar yang terdapat dalam setiap nominal uang menjadikan penulis tertantang untuk mengolah dan

memanfaatkannya dalam pencapaian artistik karya.

Manfaat

1. Sebagai media untuk mencurahkan pikiran dan perasaan serta membahasakan ide / gagasan kedalam karya seni lukis.
2. Dapat berkomunikasi dengan masyarakat melalui karya seni lukis, karena lukisan dengan gaya realisme mudah dibaca dan dimengerti masyarakat.
3. Memberikan penyadaran kepada masyarakat atas kesalahan pandangan dalam memaknai uang, bahwa uang bukanlah sebagai orientasi dalam hidup tetapi sebagai alat (objek). untuk mengetahui lebih dalam mengenai ide penciptaan yang disampaikan, agar mampu bermanfaat bagi penulis maupun masyarakat luas untuk mengingatkan diri dengan introspeksi berangkat melalui arti dan makna uang yang ditransformasikan melalui media karya seni lukis.

D. Makna Judul

Kualitas baik tidaknya sebuah karya seni tergantung dari tema yang akan diambil, karena itu mewakili sikap dan pandangan pelukis. Dengan demikian, pelukis bebas memilih tema yang akan dipakai untuk menyampaikan ide dan gagasannya. Penulis memilih “UANG SEBAGAI OBJEK DAN SUBJEK PENCIPTAAN LUKISAN” sebagai judul dalam tugas akhir karya seni.

Untuk menghindari salah pengertian mengenai bahasa yang digunakan dalam penulisan, penulis memberikan penjelasan pengertian kata dalam judul tugas akhir yang perlu untuk dijelaskan:

Uang

‘Uang’ disebut juga duit / *money*, juga banyak istilah lain menamainya.

Dalam situs website *Wordpress.com* oleh Indra Darmawan menyebutkan pengertian uang ;

Uang dalam ilmu ekonomi tradisional didefinisikan sebagai setiap alat tukar yang dapat diterima secara umum. Alat tukar itu berupa benda apa saja yang dapat diterima oleh setiap orang di masyarakat dalam proses pertukaran barang dan jasa. Sedangkan uang dalam ilmu ekonomi modern, didefinisikan beberapa ahli seperti: AC Pigou; dalam bukunya *The Veil of Money*, yang dimaksud uang adalah alat tukar. DH Robertson; dalam bukunya *Money*, ia mengatakan bahwa uang adalah sesuatu yang bisa diterima dalam pembayaran untuk mendapatkan barang-barang. RG Thomas; dalam bukunya *Our Modern Banking*, menjelaskan uang adalah sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran utang.⁵

Muhammad Muhyidin dalam buku “Nggak Kaya Duit asal Kaya Hati”, menyebutkan; “Duit adalah alat pertukaran yang berupa kertas dan atau logam, yang di atas logam atau kertas tersebut terdapat angka dan huruf nominal yang mempresentasikan besaran atau nilainya”.⁶

Kata-kata berikut ini adalah berbagai pendapat tentang uang oleh para ahli. Dikutip dari buku *Sejarah Uang (Dari Zaman Batu hingga Era Cyberspace)*, oleh Jack Weatherford; Uang adalah salah satu ide yang mengguncangkan penyederhanaan segala zaman ... ia menciptakan revolusinya sendiri. (Paul J. Bohannon).⁷ Yang membedakan manusia dari

⁵ Indra Darmawan (Sanata Dharma University), *WordPress.com*, 2007, p 1.

⁶ Muhammad Muhyidin, *Nggak Kaya Duit Asal Kaya Hati*, (Yogyakarta: Tunas Publishing, 2006), h. 17.

⁷ Jack Weatherford, *Sejarah Uang*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2005), h. ix.

binatang adalah uang. (Gertrude Stein).⁸ Sendirian, uang menggerakkan seluruh dunia. (Publilius Syrus).⁹ Uang, seperti bilangan dan hukum, adalah sebuah kategori pemikiran. (Oswald Spengler).¹⁰ Uang merupakan salah satu bahan primer yang dipakai manusia untuk membangun arsitektur peradaban. (Lewis Lapham).¹¹ Carilah uang, uang halal kalau kamu bisa, kalau tidak, uang apa saja. (Horatius).¹² Uang, bukan moralitas, adalah asas bangsa-bangsa dagang. (Thomas Jefferson).¹³ Persoalan uang kertas: ia menguntungkan kelompok minoritas yang bisa memanipulasi uang dan menertawakan generasi yang bekerja dan menabung. (Adam Smith ; George Goodman).¹⁴ Uang adalah urat nadi bangsa. (Jonathan Swift).¹⁵ Kita menciptakan uang dan menggunakannya, toh kita tidak bisa ... memahami hukum-hukumnya dan mengontrol tindakannya. Ia punya hidup sendiri. (Lionel Trilling).¹⁶ Apabila mencari uang adalah proses yang lambat, membuangnya bisa dilakukan dengan cepat. (Saikaku Ihara).¹⁷ Jika uang tinggal diam, itu bukan uang lagi. (Georg Simmel).¹⁸ Bisnis yang tidak menghasilkan apa-apa selain uang adalah bisnis yang buruk. (Henry Ford).¹⁹

Dalam seni rupa pengertian uang disampaikan pelukis Yuswantoro Adi, seperti yang sudah dikutipkan diawal menyebutkan; Uang adalah alat bukan

⁸ *Ibid.*, h. xv.

⁹ *Ibid.*, h. 1.

¹⁰ *Ibid.*, h. 3.

¹¹ *Ibid.*, h. 25.

¹² *Ibid.*, h. 129.

¹³ *Ibid.*, h. 157.

¹⁴ *Ibid.*, h. 177.

¹⁵ *Ibid.*, h. 263.

¹⁶ *Ibid.*, h. 281.

¹⁷ *Ibid.*, h. 283.

¹⁸ *Ibid.*, h. 345.

¹⁹ *Ibid.*, h. 373.

tujuan, dengan maksud mengkritisi kecenderungan orang untuk menjadikan uang sebagai orientasi (*money oriented*).

Dalam hal definisi uang, sesungguhnya masih terdapat perbedaan paham dari para ahli ekonomi, setiap penulis memberi pembatasan yang berlainan sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Walaupun persesuaian pendapat belum penulis temukan, dan meskipun terdapat banyak definisi uang, kiranya penulis tidak perlu bingung dalam memilih definisi yang paling tepat. Yang lebih penting adalah apakah dengan definisi tersebut penulis dapat membayangkan apa yang dimaksud dengan uang. Maksudnya, dengan definisi itu kita dapat membedakan antara uang dengan yang bukan uang.

Objek

‘Objek’ dalam Kamus Ilmiah Populer diartikan; “Benda, sasaran, tujuan, pelengkap penderita (tatabahasa), perkara, hal, yang menjadi pokok masalah”.²⁰ Penulis menempatkan uang sebagai objek dalam karya yang diciptakan. Objek yang bebas dibentuk, diolah, dimainkan dan dijadikan apa saja menurut keinginan penulis dalam penciptaan lukisan.

Subjek

‘Subjek’ dalam buku “Dunia yang Dilipat” oleh Yasraf Amir Piliang, diartikan; “Manusia sebagai individu yang dibentuk secara visual lewat bahasa, pengetahuan, dan ideologi yang telah ada”²¹. Tetapi ‘Subjek’ yang lebih jelas dimaksudkan penulis adalah *Subject matter* (materi subjek), dalam buku “Seni Kritik Seni” M. Dwi Mariantanto mengartikan;

²⁰ Pius A Partanto-M Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Arkola, 1994), h. 531.

²¹ Yasraf Amir Piliang, *Dunia yang Dilipat*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), h. 25.

Materi subjek (subject matter) dalam karya seni adalah figur-figur, obyek-obyek, tempat-tempat, dan peristiwa-peristiwa yang dilukiskan dalam suatu karya seni. Subject matter (susunan garis, warna, tekstur, bidang, dan semua elemen visual yang ada) adalah media untuk menyampaikan suatu maksud, atau sebagai sarana memaknai sesuatu.²²

Dari pengertian 'subjek' tersebut penulis menjadikan uang sebagai media untuk menyampaikan suatu maksud, atau sarana memaknai sesuatu yang ingin disampaikan melalui hasil karya ciptanya.

Jadi maksud penulis memilih judul "UANG SEBAGAI OBJEK DAN SUBJEK PENCIPTAAN LUKISAN" karena dalam lukisan yang diciptakan penulis mengambil objek visual uang, baik uang rupiah maupun mata uang asing lainnya beserta permasalahan-permasalahan yang terkait didalamnya sebagai materi subjek untuk menyampaikan suatu maksud dan memaknai sesuatu lewat karya seni lukis. Dengan maksud, penulis mencari kebebasan untuk menyampaikan sesuatu yang mewakili pikiran dan pendapat penulis tentang makna dan arti uang.

Dengan berbagai pengertian tentang definisi tersebut, penulis mencoba untuk mengangkat fenomena keberadaan uang berdasar pengalaman dan pengamatan dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber penciptaan lukisan.

²² M. Dwi Mariantio, *Seni Kritik Seni*, Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2002, h. 4.